

# Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Alda Rizqi Alfiyaturrahmah<sup>1\*</sup>, Cahyani Nuswandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Jl Kendeng V, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [aldarizqialfiyaturrahmah@mhs.unisbank.ac.id](mailto:aldarizqialfiyaturrahmah@mhs.unisbank.ac.id)<sup>1\*</sup>, [cahyani@edu.unisbank.ac.id](mailto:cahyani@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 6 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 20 Januari 2026; Diterima 20 Februari 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Alfiyaturrahmah, A. R., & Nuswandari, C. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1542-1549. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.6271>.

## Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis peran profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen dalam membentuk nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 69 perusahaan sebagai objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang berdampak negative. Di sisi lain, kebijakan dividen terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Studi ini membuktikan bahwa keputusan keuangan perusahaan memiliki dampak signifikan dalam membentuk opini investor tentang kinerja dan prospek perusahaan sektor teknologi.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Kebijakan Hutang; Kebijakan Dividen; Nilai Perusahaan.

## Abstract

This research examines how financial performance and corporate financial policies contribute to company value of technology firms listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023. This analysis focuses on profitability, leverage strategy, and payout approach as key factors influencing market valuation. Data sourced from yearly financial reports were examined through quantitative methods. A total of 69 companies were selected through a selective sampling process based on data availability and fiscal performance criteria. The observational study employs multiple linear regression to evaluate the connection between the variables. The findings indicate that higher profitability is associated with an increase in firm value, while greater reliance on debt tends to reduce market valuation. In contrast, payout approach demonstrates a favorable association with firm value, suggesting that dividend distribution is perceived as a positive signal by investors. Overall the outcomes emphasize the relevance of financial decision-making in shaping investor perceptions and enterprise value within the technology sector.

**Keyword:** Profitability; Debt Policy; Dividend Policy; Firm Value.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan berperan sebagai entitas ekonomi yang mengelola aset untuk menghasilkan nilai tambah dan keberlanjutan usaha. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja serta potensi perusahaan ke depan. Nilai tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya oleh keadaan dalam perusahaan, tetapi juga oleh bagaimana informasi keuangan disampaikan dan direspons oleh investor (Hendryani & Amin, 2022). Perkembangan sektor teknologi pasca COVID-19 menunjukkan dinamika yang signifikan. Transformasi digital yang semakin luas mendorong perusahaan teknologi untuk menyesuaikan diri secara fleksibel terhadap perubahan eksternal bisnis. Kondisi ini menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu bidang yang memperoleh perhatian besar dari investor, khususnya selama periode pemulihan ekonomi 2021-2023 (Siringo-ringo, 2023). Maka dari itu, pemahaman tentang faktor-faktor keuangan yang berdampak pada valuasi perusahaan di sektor ini menjadi relevan untuk dikaji.

Beberapa keputusan keuangan perusahaan diyakini berperan dalam membentuk nilai perusahaan, di antaranya profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen. Profitabilitas mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam mengelola laba dari aset yang dimiliki (Cindy & Ardini, 2023). Kebijakan hutang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan pendanaan eksternal, sementara kebijakan dividen juga mencakup aspek keputusan pembagian keuntungan bagi pemegang saham. Ketiga aspek tersebut sering dijadikan dasar pertimbangan investor dalam menilai risiko dan potensi imbal hasil investasi (Milenia & Muid, 2022). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Kontras hasil ini menandakan adanya celah akademis yang perlu diteliti lebih mendalam, khususnya pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023.

## 2. Tinjauan Pustaka

Teori signaling menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan melalui laporan tahunan, kebijakan pembiayaan, serta keputusan pembagian dividen berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sinyal yang positif diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar. Kebijakan hutang, di sisi lain berkaitan dengan struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan hutang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan, yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Sementara itu, kebijakan dividen dipandang sebagai indikator stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang berkelanjutan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan perusahaan dilakukan secara selektif dengan tujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan analisis dan mampu mempresentasikan kondisi keuangan

RESEARCH ARTICLE

perusahaan sektor teknologi pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan, memiliki ketersediaan data yang lengkap terkait variabel yang dianalisis, serta menunjukkan kinerja keuangan yang dapat diukur melalui laba perusahaan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, dari total 108 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar, diperoleh 69 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia melalui laman resminya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat informasi yang relevan dari laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Variabel-variabel tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara keputusan keuangan perusahaan dan penilaian pasar terhadap perusahaan sektor teknologi.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Referensi
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah pemahaman penanam modal mengenai fase kesuksesan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham (Rahmah & Fitri, 2020)	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Cindy & Ardini (2023)
2.	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan total aktiva, penjualan dan modal sendiri (Tritanti & Fitriati, 2022)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Hendryani & Amin (2022)
3.	Kebijakan Hutang (X2)	Kebijakan hutang adalah keputusan perusahaan untuk membiayai operasinya menggunakan dana dari utang (Milenia & Muid, 2022)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Asriany et,al (2023)
4.	Kebijakan Dividen (X3)	Kebijakan Dividen adalah aturan yang dimiliki perusahaan tentang apakah mereka akan membagikan keuntungan yang didapat kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau menyimpan keuntungan tersebut sebagai laba ditahan Trijunianto et,al (2019)	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Yuni (2022)

## RESEARCH ARTICLE

Pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan penyajian gambaran umum karakteristik data untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap distribusi data serta kelayakan model analisis guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut. Model penelitian kemudian diuji untuk mengetahui ada tidaknya gangguan dalam hubungan antarvariabel yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis. Setelah model dinyatakan layak, pengujian dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, evaluasi terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independent dalam penelitian ini.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data dari variabel yang diteliti. Pengujian ini menjabarkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	,0100	,2054	,077189	,0463950
DER	69	,0300	2,3000	,772705	,7275888
PBV	69	,0100	,8500	,258435	,2306505
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan tabel 2, rata-rata ROA sebesar 0,077189 atau 7,72% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari total aset yang dimiliki. Nilai tersebut mencerminkan tingkat profitabilitas yang relatif efektif. Rata-rata DER sebesar 0,772705 atau 77,27% mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup besar pada pendanaan melalui utang. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Sementara itu, rata-rata PBV sebesar 0,258435 atau 25,84% menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada dibawah nilai bukunya. Nilai PBV yang rendah mengindikasikan persepsi pasar yang kurang positif terhadap prospek perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

DPR			
Dummy	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Membagi dividen	27	39,1%
0	Tidak membagi dividen	42	60,9%
	Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 3, DPR diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 menunjukkan perusahaan membagikan dividen dan nilai 0 menunjukkan tidak ada pembagian dividen. Terdapat 27 perusahaan (39,1%) yang termasuk kategori *dummy* 1, sedangkan 42 perusahaan (60,9%) berada pada kategori *dummy* 0. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor teknologi pada periode penelitian tidak membagikan dividen.

RESEARCH ARTICLE

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Skewness dan Kurtosis, yang berada pada rentang -1,96 hingga +1,96. Berdasarkan tabel 4, nilai skewness sebesar 1,923 dan kurtosis sebesar -0,0002 berada dalam batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	N Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	69	,556	,289	-,159	,570
Valid N (listwise)	69				

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,969	1,032
DER	,972	1,029
DPR	,943	1,060

Ketentuan lolos uji multikoleniaritas adalah nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10 berdasarkan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai variabel ROA, DER, DPR memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga,dapat simpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	,135	,032	4,270	,000
ROA	,586	,310	1,894	,063
DER	-,017	,020	-,861	,393
DPR	-,018	,030	-,600	,550

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ROA, DER. DPR > 0.05 sehingga model tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi, Uji Adjusted R<sup>2</sup>, dan Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Sig
1	,496a	,246	,211	,2048161	2,083	,000b

Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi yang diperlukan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Nilai Durbin-Watson yang berada dalam rentang penerimaan menunjukkan bahwa model tidak mengalami permasalahan autokorelasi, sehingga hubungan antarvariabel dalam model dapat dianalisis secara andal. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,211 mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 2,11 persen. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian yang tidak dianalisis dalam studi ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas, variabel yang digunakan tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Hasil uji kelayakan model juga memperlihatkan bahwa model regresi memiliki tingkat signifikansi yang memadai.

RESEARCH ARTICLE

Dengan demikian, model penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independent dan bvariabel dependen pada perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji T

1	Model	Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	t	
	(Constant)	,195	,055	3,508	,001
	ROA	1,371	,544	2,521	,014
	DER	-,107	,035	-3,082	,003
	DPR	,116	,053	2,182	,033

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan informasi pada Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 dengan nilai t hitung 2,521 > 2,000 dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05 dan arah coefisien beta positif searah dengan hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H1 diterima
- 2) Hipotesis 2 dengan nilai t hitung -3,082 > 2,000 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 dan arah coefisien beta negatif searah dengan hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H2 diterima
- 3) Hipotesis 3 dengan nilai t hitung 2,182 > 2,000 dan nilai signifikansi 0,033 < 0,05 dan arah coefisien beta positif searah dengan hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian bahwa H3 diterima.

**4.2 Pembahasan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan sektor teknologi. Profitabilitas yang tercermin dari Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin optimal perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki, semakin besar peluang perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor. Peningkatan ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kondisi ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Kepercayaan tersebut pada akhirnya tercermin dalam peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan, yang terlihat dari meningkatnya nilai PBV. Dengan demikian, profitabilitas dapat dipandang sebagai salah satu indikator utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan hutang yang diukur melalui Debt to Equity (DER) menunjukkan hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Tingginya proporsi utang mengindikasikan meningkatnya beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, sehingga berpotensi menekan fleksibilitas keuangan dalam jangka panjang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau ketidakstabilan arus kas. Kondisi tersebut dapat memunculkan kekhawatiran investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Akibatnya, penilaian pasar terhadap perusahaan cenderung menurun, struktur tercermin pada penilaian pada penurunan nilai PBV. Oleh karena itu, struktur pendanaan yang seimbang menjadi faktor penting dalam menjaga nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pembagian dividen mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas arus kas. Investor umumnya menilai kebijakan dividen sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen dipersepsikan memiliki kinerja keuangan yang relative stabil dan prospek usaha yang baik. Hal ini mendorong meningkatnya minat investor untuk menanamkan modal, sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan di pasar. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi laba, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan sektor teknologi. Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Assets* (ROA) terbukti berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kebijakan hutang yang diukur menggunakan *Debt to Equity* (DER) menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingginya proporsi utang mencerminkan peningkatan risiko keuangan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan pendanaan berbasis utang perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen yang diprosikan sebagai *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan. Pembagian dividen dipandang sebagai sinyal stabilitas keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja laba, sehingga memberikan keyakinan bagi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keputusan keuangan perusahaan memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan nilai perusahaan sektor teknologi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode pengamatan yang digunakan relatif terbatas sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dinamika jangka panjang perusahaan sektor teknologi. Kedua, cakupan sampel penelitian hanya difokuskan pada sektor teknologi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada aspek keuangan dan belum mempertimbangkan faktor non-keuangan yang berpotensi memengaruhi persepsi investor. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penambahana variabel lain, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, diharapkan dapat memberikan hasil yang mendalam. Penelitian di masa mendatang juga dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain guna meningkatkan daya generalisasi temuan penelitian.

## 6. Referensi

- Abdillah, A. (2014). Analisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2012. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), Analisa 2011*, 1–11. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.354>.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. In *Engineering and Process Economics* (Vol. 3, Issue 3).
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–20.
- Eka, Jasman, & Asriany. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 396–409.

## RESEARCH ARTICLE

- Hendryani, V., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 16(1), 177–194. <https://doi.org/10.29259/ja.v16i1.15000>.
- Mahmasani, S. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 5(1), 274–282.
- Mardiyati, U., & G. N. A. (2012). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 3(1), 274–282.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>.
- Milena, D. A., & Muid, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Olifia, H. K. (2017). Analisis profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Olifia Tala*, 1, 57–64.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan properti & real estate. 2(2).
- Rahmah, D. M., & Fitri, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 181–194.
- Sariyanti, D. L., & Handini, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Economics and Sustainable Development*, 7(2), 16. <https://doi.org/10.54980/esd.v7i2.199>.
- Tritanti, A., & Fitriati, I. R. (2022). Capital adequacy ratio dalam pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. 6, 2402–2413.
- Verdian, V., & Ispriyahadi, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 119–133. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.116>.
- Widiana, D. M. M. P., Ernawatiningsih, N. P. L., & Sudiartana, I. M. (2024). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, current ratio, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tahun 2019-2022. *KHARISMA: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 180–196.
- Widyadnyani, N. L. A., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan leverage terhadap nilai perusahaan: (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).